

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu berisi jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada rumusan dan batasan masalah. Berdasarkan rumusan dan batasan masalah yang ditemukan dalam pembahasan penelitian yaitu dalam proses rekrutmen dan seleksi, layanan orientasi dan adaptasi, pelayanan dan fasilitas, monitoring dan pengawasan, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan dan cara mengatasinya dan rekomendasi untuk mengukur efektifitas implementasi program ADEM Papua dan Papua Barat. Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan efektifitas implementasi program Afirmasi Pendidikan Menengah Papua dan Papua Barat sudah efektif dengan catatan perlu dilakukan peningkatan dalam beberapa hal yaitu peningkatan monitoring dan pengawasan terutama pada proses rekrutmen dan seleksi, ketepatan waktu penyaluran bantuan belajar dan penambahan dana bantuan belajar untuk kegiatan di luar sekolah kegiatan pada masa libur. Efektifitas Implementasi kebijakan program afirmasi pendidikan menengah Papua dan Papua Barat dilihat dari beberapa dimensi yaitu sosial, teknis, biaya dan politik adalah efektif. Dimensi sosial dimana masyarakat dan pemerintah provinsi Papua dan Papua Barat sangat menerima program ini dan merupakan suatu hal yang prestisius bagi orangtua yang anaknya lulus seleksi dan mengikuti program ini. Dimensi teknis kebijakan program yaitu dalam proses rekrutmen dan seleksi siswa dilaksanakan oleh Dinas Provinsi dan Kabupaten/Kota Papua dan Papua Barat. Semua ketentuan dilaksanakan sesuai dengan petunjuk dan pedoman seleksi yang ditetapkan oleh Direktorat PPKLK Dikdasmen, namun ada ditemukan beberapa kabupaten/kota yang tidak melaksanakannya. Dimensi biaya dalam pelaksanaan program sudah baik, dimulai dari akomodasi keberangkatan, kebutuhan siswa selama bersekolah dan sampai pemulangan siswa setelah selesai program sangat baik, namun ada biaya seperti biaya kegiatan di luar sekolah dan kegiatan selama liburan yang perlu

ditingkatkan. Dimensi Politik, implementasi program ADEM sangat efektif, dimana program ini dapat memperkuat persatuan

bangsa, pemerataan pembangunan di bidang pendidikan dan memperkuat cinta tanah air siswa ADEM Papua dan Papua Barat.

Efektivitas Implementasi dalam proses Rekrutmen dan Seleksi calon siswa ADEM Papua dan Papua Barat perlu ditingkatkan. Proses rekrutmen dan seleksi yang dilakukan oleh Dinas Kabupaten/kota dan Dinas Pendidikan Provinsi Papua dan Papua Barat perlu adanya monitoring dan pengawasan langsung. Proses rekrutmen dan seleksi calon peserta didik ADEM Papua dan Papua Barat harus mengikuti tahapan yang telah ditetapkan di petunjuk teknis yaitu seleksi administrasi, seleksi akademis, tes minat dan bakat dan wawancara. Pengawasan bukan hanya sebatas hasil yang didapatkan di kertas tetapi peninjauan langsung ke lapangan selama jalannya proses rekrutmen dan seleksi yaitu meninjau langsung ke kabupaten/kota untuk memastikan calon siswa yang yang mendapat bantuan belajar adalah tepat sasaran dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Hal ini agar juga agar dapat mengetahui juga kendala apa saja yang terjadi dan mencari solusi yang terbaik agar tujuan program ADEM Papua dan Papua Barat dapat tercapai. Kemudian tidak hanya sampai pengawasan di lapangan tetapi pemberian sanksi terhadap pelanggaran yang terjadi, agar pelanggaran tersebut tidak terulang lagi.

Efektifitas Implementasi dalam proses layanan orientasi dan adaptasi sudah baik. Layanan orientasi dan adaptasi yang diberikan kepada calon siswa ADEM yaitu setelah pengumuman hasil seleksi yang dilakukan di Papua dan Papua Barat dan kemudian di Provinsi tujuan yaitu berupa pembinaan di Rindam (Resimen Induk Kodam) dan ketika peserta didik ADEM Papua dan Papua Barat sampai di sekolah melalui kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). Pembinaan yang dilakukan setelah peserta didik ADEM dinyatakan lulus yang dilaksanakan di Papua dan Papua Barat oleh Dinas Pendidikan Provinsi Papua dan Papua Barat sangat baik dimana calon peserta didik diberikan sosialisasi mengenai Program ADEM yang akan diikutinya, apa saja yang akan dihadapinya ketika tinggal di tempat lain dan penjelasan dari seniornya yang telah tamat dari Program ADEM sebelumnya dan melanjutkan keperguruan tinggi. Setelah Pembinaan tersebut berlanjut dengan pembinaan di provinsi tujuan yang dilakukan di rindam. Pembinaan yang diberikan di rindam yaitu mengenai

wawasan kebangsaan, Pancasila, Kepemimpinan, Pendidikan karakter, kedisiplinan, dan lain-lain. Pembinaan ini sangat membentuk calon peserta didik ADEM Papua dan Papua Barat menjadi siswa yang mempunyai tujuan hidup dan tanggungjawab akan Program yang akan dijalaninya. Selanjutnya layanan orientasi yang diberikan di sekolah melalui MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). Dalam MPLS peserta didik ADEM Papua dan Papua Barat dalam mengenal lingkungan sekolannya, guru, teman-temannya, fasilitas di sekolah, peraturan yang ada di sekolah, kurikulum, cara belajar yang efektif, bahaya narkoba dan lai-lain. Diharapkan siswa ADEM Papua dan Papua Barat dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Dari wawancara dengan kepala sekolah perubahan sikap siswa ADEM Papua dan Papua Barat selama bersekolah sangat terlihat, dari kebersihan dan motivasi untuk belajar. Layanan Orientasi yang diberikan kepada siswa ADEM dianggap sangat efektif, dan kedepannya pembinaan tersebut dapat diteruskan dan ditingkatkan.

Efektifitas Implementasi pada pelayanan dan fasilitas kepada siswa ADEM Papua dan Papua Barat di sekolah sudah baik, namun dalam hal peningkatan bantuan belajar oleh pemerintah diharapkan ada peningkatan dan ketepatan penyaluran dana. Siswa mendapatkan fasilitas hidup sehari-hari yang baik yaitu tempat tinggal baik asrama/kos/rumah yang layak dan makan sehari-hari. Fasilitas untuk keperluan belajar buku, alat tulis, pakaian seragam, sepatu dan lain-lainnya sudah memenuhi kebutuhan siswa. Untuk tempat tinggal pihak sekolah telah menyediakan asrama, kos atau rumah yang layak dan jaraknya yang tidak jauh dari sekolah. Bahkan ketika baju seragam siswa yang sudah kekecilan langsung diganti oleh sekolah. Namun walaupun demikian beberapa kendala yang dirasakan oleh sekolah adalah karena keterlambatan penyaluran dan bantuan dan dana bantuan belajar untuk siswa yang masih kurang disebabkan adanya biaya kegiatan siswa di luar sekolah dan biaya mengisi masa liburan siswa dengan kegiatan bermamfaat.

Efektifitas Implementasi dalam proses monitoring dan pengawasan masih perlu ditingkatkan. Kegiatan monitoring harus semakin sering dilakukan dimulai dari pada proses rekrutmen dan seleksi sampai kepada proses belajar siswa di sekolah dan masa libur. Monitoring dan pengawasan dalam hal rekrutmen dan

seleksi di dinas kabupaten/kota yaitu pengawasan dan monitoring langsung oleh dinas pendidikan provinsi Papua dan Papua Barat pada persyaratan calon siswa dan tahapan seleksi yaitu seleksi administrasi, seleksi akademis, tes minat dan bakat dan wawancara. Tahapan – tahapan tersebut harus dipastikan dilaksanakan dengan tepat dan benar agar calon siswa yang diperoleh adalah tepat sasaran dan sesuai kriteria. Monitoring dan pengawasan pada layanan orientasi terutama pada jadwal pengiriman siswa untuk mendapatkan pembekalan. Monitoring dan pengawasan pada layanan dan fasilitas yaitu penyaluran dana dan penggunaannya agar Direktorat PPKLK Dikdasmen dan Dinas Pendidikan Jawa Barat dan menjamin ketepatan waktu sampai kepada sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa. Dengan monitoring dan pengawasan ini segala kendala dan hambatan dapat diatasi dengan cepat untuk menjadi rekomendasi perbaikan agar tujuan program ADEM Papua dan Papua Barat dapat tercapai.

Kesimpulan pada kendala yang ditemukan dalam penelitian bahwa segala kendala ini menjadi penghambat terwujudnya tujuan dari program ADEM Papua dan Papua Barat, sehingga efektifitas implementasi program harus lebih ditingkatkan. Beberapa kendala yang utama ditemukan di lapangan yaitu terkait rekrutmen dan pemberian layanan dan fasilitas. Kendala yang di temukan dalam proses rekrutmen dan seleksi misalnya Dinas Pendidikan Provinsi Papua dan Papua Barat tidak dapat memastikan apakah proses rekrutmen di sebagian kabupaten/kota benar-benar dilaksanakan oleh semua dinas kabupaten/kota. Penyebabnya adalah akibat faktor geografis yang jauh dan sulit dilalui dan dana untuk melakukan pengawasan dan monitoring. Akibat proses rekrutmen dan seleksi yang salah menjadi kendala dalam proses belajar mengajar. Kendala ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, dimana siswa ADEM Papua dan Papua Barat yang tidak berdasarkan ketentuan rekrutmen dan seleksi tersebut ketika sampai di sekolah tidak memiliki motivasi untuk belajar yang akhirnya putus sekolah. Kendala dalam Layanan orientasi dan adaptasi dapat disimpulkan hampir tidak ada. Dari hasil wawancara dengan pihak sekolah dapat disimpulkan adanya Pembinaan yang diberikan kepada siswa ADEM di Rindam-Rindam dianggap sangat efektif, kendala dalam layanan orientasi masih bisa diatasi yaitu siswa yang terlambat sampai di provinsi tujuan untuk mengikuti

layanan orientasi melalui pembinaan di rindam. Hal ini terjadi hanya beberapa siswa dikarenakan siswa tersebut dari daerah asalnya memakan waktu untuk melapor ulang ke Dinas Pendidikan Provinsi setelah dinyatakan lulus. Kedepannya layanan orientasi melalui pembinaan di rindam tersebut dapat diteruskan dan ditingkatkan. Kendala lainnya dalam layanan dan fasilitas bagi siswa ADEM terutama adalah masalah keterlambatan penyaluran dana bantuan belajar ke sekolah dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dan keluhan dari sekolah agar dana bantuan belajar yang diberikan pemerintah dapat ditingkatkan karena untuk mencukupi dana seperti kegiatan di luar sekolah dan dana selama masa liburan siswa ADEM Papua dan Papua Barat. Kendala dalam kegiatan monitoring harus semakin sering dilakukan dimulai dari pengawasan pada proses rekrutmen dan seleksi sampai sampai ke proses belajar siswa di sekolah. Tambahan dana juga diperlukan untuk mendukung monitoring dan pengawasan dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Papua dan Papua Barat dalam hal rekrutmen dan seleksi.

Rekomendasi dari berbagai pihak yang berperan yaitu dari Direktorat PPCLK Dikdasmen, Dinas Pendidikan Provinsi Papua dan Papua Barat, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dan oleh sekolah kesimpulannya adalah sangat perlu segera ditinjau dan dievaluasi. Rekomendasi dari hasil wawancara dengan narasumber berdasarkan batasan masalah adalah Dinas Provinsi Papua dan Papua Barat memerlukan dana untuk melakukan monitoring dan pengawasan pada proses rekrutmen dan seleksi dikarenakan kendala geografis untuk mengawasi ke kabupaten /kota. Begitu juga dengan Direktorat PPCLK Dikdasmen juga agar dapat melakukan monitoring dan pengawasan bukan hanya ke sekolah pelaksana program ADEM Papua dan Papua Barat tetapi pada saat proses rekrutmen dan seleksi. Rekomendasi oleh Direktorat PPCLK yaitu Direktorat PPCLK Dikdasmen dapat melakukan monitoring dan Pengawasan pada proses rekrutmen dan seleksi langsung di Papua dan Papua Barat. Pengawasan dan monitoring tersebut agar memastikan calon siswa ADEM yang dihasilkan adalah siswa – siswa yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan adanya keterbukaan. Rekomendasi terhadap layanan orientasi dan adaptasi adalah agar kegiatan ini diteruskannya dan ditingkatkan karena Pembinaan yang diberikan

kepada siswa ADEM terutama di Rindam-Rindam sangat efektif merubah perilaku siswa yang kurang baik. Rekomendasi dalam layanan dan fasilitas dikemukakan oleh kepala sekolah bahwa dana bantuan belajar yang diberikan yaitu yang semula adalah Rp.2.000.000,- agar dapat diperbesar. Hal ini disebabkan adanya biaya kegiatan siswa di luar sekolah dan biaya mengisi masa liburan siswa dengan kegiatan bermamfaat. Selain itu pihak sekolah juga merekomendasikan agar penyaluran bantuan belajar diharapkan tepat waktu, sehingga sekolah tidak kerepotan dengan biaya hidup siswa ADEM sehari-hari. Rekomendasi menghadapi kendala dalam pelaksanaan Program ADEM dan cara mengatasinya adalah adanya perencanaan program yang matang dan dengan koordinasi yang baik antara semua pihak yang terkait. Hal ini dimulai dari perencanaan dan analisa, membuat pedoman kegiatan, pelaksanaan, pengawasan, monitoring dan evaluasi.

5.2 Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini merupakan suatu konsekuensi hasil penelitian yang telah dihubungkan dengan kerangka konseptual dan teoretikal topik penelitian. Dalam proses Rekrutmen dan seleksi siswa ADEM Papua dan Papua Barat dari kesimpulan penelitian efektivitas implementasi perlu ditingkatkan sehingga implikasi dalam proses rekrutmen dan seleksi yang harus dilakukan adalah pengawasan dan monitoring langsung oleh Dinas Pendidikan Provinsi Papua dan Papua Barat dan oleh Direktorat PPKLK Dikdasmen. Pengawasan dan monitoring langsung terutama ke daerah yang diketahui tidak mengikuti tahapan yang sudah ditetapkan.

Dalam proses layanan orientasi dan adaptasi dari kesimpulan bahwa efektifitas implementasinya sudah efektif sehingga implikasinya adalah proses layanan orientasi dan adaptasi berupa pembinaan yang diberikan kepada siswa adalah agar diteruskan dan lebih ditingkatkan terutama pada materi dan metode pembinaan. Dalam pengiriman siswa yang lulus rekrutmen dan seleksi akhir untuk mendapatkan pelatihan di Provinsi tujuan dijadwalkan dengan baik sehingga keterlambatan dapat diatasi.

Pada pelayanan dan fasilitas yang diberikan kepada siswa ADEM Papua dan Papua Barat kesimpulannya efektif namun perlu peningkatan dan ketepatan penyaluran dana, maka implikasi yang dilakukan adalah memastikan dana bantuan belajar dapat tepat waktu penyalurannya dan adanya rekomendasi untuk memperbesar dana bantuan belajar terutama untuk dana kegiatan di luar sekolah dan kegiatan pada masa liburan.

Efektivitas implementasi kegiatan monitoring dan pengawasan kesimpulannya masih kurang efektif terutama pada proses rekrutmen dan seleksi maka implikasinya adalah mendukung kegiatan monitoring dan pengawasan dengan anggaran dana khusus monitoring dan pengawasan. Tidak dipungkiri bahwa monitoring dan pengawasan memerlukan dana dan tenaga. Anggaran dana tersebut dapat dipergunakan untuk monitoring dan pengawasan yang dilakukan pada proses rekrutmen, pada kegiatan pembinaan, pengawasan langsung ke sekolah untuk memastikan proses belajar siswa ADEM Papua dan Papua Barat berjalan dengan baik, demikian dengan layanan dan fasilitas yang diberikan.

Kendala-kendala yang ditemukan di lapangan kesimpulannya kendala tersebut menjadi penghambat terwujudnya tujuan dari program ADEM Papua dan Papua Barat, maka implikasinya adalah dengan meningkatkan lagi efektivitas implementasi program. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan suatu program yaitu melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*).

Rekomendasi dari berbagai pihak yang berperan yaitu dari Direktorat PPKLK Dikdasmen, Dinas Pendidikan Provinsi Papua dan Papua Barat, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dan oleh sekolah kesimpulannya adalah sangat perlu segera ditinjau untuk dievaluasi maka implikasi yang harus dilakukan adalah segera mengumpulkan pihak-pihak yang berperan dalam pelaksanaan program ini untuk melakukan koordinasi bersama terkait rekomendasi untuk peningkatan efektivitas implementasi program ADEM Papua dan Papua Barat.

5.3 Saran

Saran dalam penelitian ini berisi rekomendasi penulis baik umum maupun khusus yang dipusatkan pada dua atau tiga hal yang paling utama yang ditemukan dalam penelitian. Setelah diperoleh temuan hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan dan implikasinya maka penelitian memberikan masukan sebagai berikut:

Dalam proses rekrutmen dan seleksi dan harus berdasarkan prinsip rekrutmen yaitu obyektif, transparansi, akuntabilitas dan tidak diskriminatif (Hasibuan, Malayu, 2007). Pengawasan langsung pada proses seleksi dimulai dari seleksi administrasi, berkas yang dikumpulkan berupa surat keterangan tidak mampu, nilai dan hasil kesehatan calon siswa ADEM di Kabupaten/Kota sebanyak dua kali kuota tersebut harus dicek keabsahannya juga oleh Dinas Pendidikan Provinsi Papua dan Papua Barat dengan monitoring oleh Direktorat PPKLK Dikdasmen. Sehingga rincian calon siswa ADEM yang berasal dari kabupaten/kota bukan hanya sekedar berupa daftar nama tetapi berikut juga berkas aslinya. Memang untuk mempermudah sebenarnya diharapkan dapat dilakukan dengan pemberkasan secara online namun untuk saat ini susah dilakukan di Papua dan Papua Barat mengingat ada beberapa daerah yang belum terjangkau dan terkendala masalah geografis, sehingga peran Dinas Provinsi Papua dan Papua Barat yang aktif dalam mengecek dan mengawasinya. Diketahui juga bahwa Dinas Pendidikan Papua dan Papua Barat terkendala dalam masalah pembiayaan pengawasan rekrutmen dan seleksi, sehingga diharapkan adalah peninjauan terhadap anggaran pengawasan dalam proses rekrutmen dan seleksi. Adapun sarannya yaitu dana dekonsentrasi yang diberikan terkait pengawasan proses rekrutmen dan seleksi yang pengelolaannya menjadi tanggung jawab Dinas Pendidikan Provinsi Papua dan Papua Barat. Dana tersebut harus dapat dipertanggung jawabkan penggunaannya dengan melakukan evaluasi dan sistem pengawasan yang bersifat mendidik yaitu setiap pelanggaran yang dilakukan harus mendapatkan sanksi. Dinas Pendidikan Provinsi Papua dan Papua Barat ikut juga dalam memverifikasi dan mengawasi berkas siswa hasil seleksi di tingkat Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Apabila ditemukan kecurangan maka Dinas Provinsi Papua dan Papua Barat harus melakukan tindakan dengan menghentikan

atau mengurangi kuota setiap Kabupaten /Kota yang melakukan kecurangan tersebut.

Pelayanan dan fasilitas yang diberikan kepada siswa ADEM Papua dan Papua Barat di sekolah sudah baik, namun bantuan belajar yang diberikan oleh pemerintah diharapkan ada penambahan dan ketepatan penyaluran dana. Maka saran dalam penelitian ini adalah adanya peninjauan kembali pembiayaan bantuan belajar tersebut yaitu dengan menghitung kembali setiap kebutuhan siswa ADEM Papua dan Papua Barat oleh Direktorat PPCLK Dikdasmen sebagai pemilik dan pemberi anggaran. Harapannya adanya penambahan jumlah bantuan belajar yaitu yang semula adalah Rp.2.000.000,- agar dapat dipakai untuk biaya kegiatan siswa di luar sekolah dan biaya mengisi masa liburan siswa dengan kegiatan bermamfaat. Bagi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dan juga Direktorat PPCLK perlu koordinasi secara teknis dan pengaturan waktu dalam pencairan dana bantuan belajar agar tepat waktu sampai ke sekolah.

Peningkatan pada monitoring dan pengawasan terutama pada proses rekrutmen dan seleksi tidak dipungkiri sangat memerlukan dana dan tenaga apalagi monitoring dan pengawasan selama ini juga terkendala karena keadaan geografis Papua dan Papua Barat. Direktorat PPCLK Dikdasmen perlu mempertimbangkan hal ini karena dari temuan penelitian monitoring dan pengawasan pada proses rekrutmen dan seleksi akan berpengaruh kepada hasil akhir dan tujuan dari program ini. Kesalahan prosedur rekrutmen dan seleksi siswa dan tidak mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan maka ketika siswa yang tidak layak lulus seleksi sampai di sekolah tujuan tidak dapat mengikuti proses belajar dengan baik karena tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan akhirnya tercapainya tujuan dari program tidak maksimal. Anggaran dana untuk monitoring dan pengawasan diberikan kepada Dinas Pendidikan Provinsi Papua dan Papua Barat sebagai dana dekonsentrasi yang pemakaiannya juga harus dikawal dan diawasi. Setiap konsekuensi penyimpangan juga harus ditindak.

Perlunya Koordinasi bersama dari semua pihak yang terlibat yaitu Direktorat PPCLK Dikdasmen, Dinas Pendidikan Provinsi Papua dan Papua Barat, Dinas Pendidikan Jawa Barat dan sekolah. Koordinasi bersama ini bisa

berupa pertemuan yang terjadwal untuk membicarakan segala kendala dan masalah yang terjadi dilapangan untuk segera di cari solusinya. Teknologi komunikasi sangat membantu komunikasi dan koordinasi selain rapat gabungan langsung bisa juga berupa group whatsApp yang didalamnya terdiri dari orang-orang yang terlibat langsung dilapangan. Teknologi lain juga bisa digunakan untuk mengefisiensikan penggunaan anggaran demi kelancaran di setiap proses di dalam program ADEM Papua dan Papua Barat.

Kelanjutan siswa dalam menempuh pendidikan melalui program ADEM Papua dan Papua Barat ini di harapkan tidak hanya selesai sampai disini, tetapi dapat berlanjut kejenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi melalui Program Afirmasi Pendidikan Pendidikan Tinggi (ADIK) sehingga perlu kerjasama diantara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Hal ini juga untuk efisiensi dan efektifitas pemerataan dan peningkatan mutu di Provinsi Papua dan Papua Barat.

Penulisan ini tentunya tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan, terutama pada observasi langsung pada tahapan rekrutmen dan seleksi sehingga penulis tidak dapat melihat langsung prosesnya, sehingga kurang merasakan langsung apa yang dihadapi pada proses rekrutmen dan seleksi di tingkat kabupaten/kota. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan objek yang berbeda agar kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini dapat lebih mungkin digeneralisasi.